

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian dibuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Putri Ayu, 2016 (UIN Raden Fatah Palembang): dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang” Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran advance organizer. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal. Sedangkan penelitian yang saya teliti adalah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.<sup>9</sup>
2. Nopri Yanto, 2010 (IAIN Jakarta): dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Sikap Positif Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika”. Persamaan yang terdapat di

---

<sup>9</sup> Putri ayu, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang”, (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016)

penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran advance organizer. Sedangkan perbedaannya peneliti ini membahas Penerapan Model Pembelajaran *Advance Organizer* Untuk Meningkatkan Sikap Positif Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika, sedangkan penelitian yang saya teliti adalah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.<sup>10</sup>

3. Iftahussadiyah, 2014 (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta): dengan judul “pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)” Persamaan yang terdapat di penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai model pembelajaran advance organizer. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang “pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan”. sedangkan penelitian yang saya teliti tentang Pelaksanaan Model Pembelajaran *Advance Organizer* pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muncar.<sup>11</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>10</sup> Kopri Yanto, “*Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Sikap Positif Peserta didik Dalam Pelajaran Matematika*””. (Skripsi, UIN Jakarta, 2010)

<sup>11</sup> Iftahussadiyah, “*pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)*”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| No | Nama & judul   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|--|--|---|
| 1  | 2  | 3  | 4   |
| 1. | Putri Ayu , 2016<br>“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Awwal Palembang” | Sama-sama membahas mengenai Model Pembelajaran Advance Organizer | a. Putri Ayu memfokuskan pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaannya saja<br>b. Putri Ayu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif                    |
| 2. | Nopri Yanto, 2010<br>“Penerapan model pembelajaran advance organizer untuk meningkatkan sikap positif peserta didik dalam pelajaran matematika”  | sama-sama membahas mengenai model pembelajaran advance organizer | a. Nopri Yanto memfokuskan sikap positif pada peserta didik, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaannya<br>b. Nopri Yanto menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif       |
| 3. | Iftahussadiyah, 2014<br>“Pengaruh model pembelajaran Advance Organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar peserta didik (kuasi eksperimen di SMA Negeri 8 Kota Tangerang Selatan)     | sama-sama membahas mengenai model pembelajaran Advance Organizer | a. Iftahussadiyah meneliti pengaruh model pembelajaran advance organizer, sedangkan penelitian ini fokus pada Pelaksanaan<br>b. Iftahussadiyah menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif |

Orisinalitas dari penelitian ini adalah pada fokus penelitian yang spesifik membahas aspek Pelaksanaan model pembelajaran advance organizer pada mata pelajaran PAI kelas VII A di SMP Negeri 1 Muncar.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.<sup>12</sup>

### 1. Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Berkaitan dengan proses pembelajaran, dalam menentukan model mengajar yang cocok itu sangat sulit, akan tetapi guru harus memiliki asumsi bahwa hanya ada satu atau beberapa model mengajar yang sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Untuk memahami pengertian model mengajar, maka akan diuraikan beberapa pengertian berikut..

Model secara umum diartikan sebagai kerangka konseptual yang pengertian lain, model adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran.

- a. metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.<sup>13</sup>
- b. pendekatan pembelajaran adalah titik tolak terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.

---

<sup>12</sup> Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press. 2015), 46.

<sup>13</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani. 2012), 56

- c. strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>14</sup>
- d. teknik pembelajaran adalah jalan, alat, atau media yang digunakan guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ketujuan yang diinginkan atau dicapai.<sup>15</sup>

Model pembelajaran *advance organizer* adalah model pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada yang bersumber dari pengalaman peserta didik sehingga model pembelajaran ini diharapkan mampu memperkuat struktur kognitif peserta didik sehingga menambah daya ingat peserta didik terhadap informasi yang bersifat baru. Model pembelajaran *advance organizer* diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya peserta didik dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya peserta didik dapat menjelaskan kembali materi tersebut.<sup>16</sup>

David Ausubel adalah pakar pendidikan yang luar biasa. Ia langsung membicarakan tujuan materi isi pembelajaran dengan mendukung perbaikan metode pengajaran *presentasional* (kuliah dan membaca) pada saat pakar teori lain dan kritikus sosial menantang validitas metode-metode tersebut dan menemukan kesalahan “kepasifan” pembelajaran yang bersifat

---

<sup>14</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta: kencana 2016), h. 168

<sup>15</sup> Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),

<sup>16</sup> Erlin Maryani, “*Implementasi Model Pembelajaran Advance Organizer Menggunakan Animasi Ditinjau Dari Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas VII Pada Pelajaran IPA*”, Penelitian Pendidikan IPA, 01 (Januari,2016), 67

menjelaskan (*expository*). Berkebalikan dengan mereka yang mendukung metode pengajaran penemuan (*discovery methods of teaching*), “ pendidikan terbuka (*open education*) “ dan pembelajaran berbasis pengalaman-dengan kata lain, semua model yang telah kita bahas sampai saat ini – Ausubel tanpa ragu-ragu berpendirian untuk menguasai materi akademik melalui presentasi.<sup>17</sup>

Ausubel juga merupakan salah satu dari sedikit pakar psikologi pendidikan yang membicarakan pembelajaran, pengajaran, dan kurikulum secara simultan. Teori pembelajaran verbalnya yang bermanfaat berkenaan dengan 3 hal: (1) bagaimana pengetahuan (konten kurikulum) diorganisasikan, (2) bagaimana pikiran bekerja untuk memproses informasi (pembelajaran) baru, (3) bagaimana para guru dapat menerapkan gagasan-gagasan tentang kurikulum dan pembelajaran ketika mereka menyajikan materi baru kepada para peserta didik (instruksi).<sup>18</sup>

Keprihatinan utama Ausubel adalah untuk membantu para peserta didik mengorganisasikan dan menjalankan sejumlah besar informasi sebermakna dan seefisien mungkin. Ausubel percaya bahwa perolehan informasi adalah tujuan utama sekolah dan bahwa teori-teori tertentu dapat memandu para guru dalam pekerjaannya menularkan pengetahuan kepada peserta didik-peserta didik mereka. Pendiriannya berlaku untuk situasi di mana guru memainkan peran *organizer* materi isi dan menyajikan informasi melalui kuliah/pelajaran, membaca, dan memberikan tugas-tugas kepada

---

<sup>17</sup>Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 318

<sup>18</sup>Ibid ., 319

pembelajar untuk mengintegrasikan apa yang telah dipelajari. Dalam pendekatannya, guru bertanggung jawab untuk mengorganisasikan dan menyajikan apa yang telah dipelajari. Peran utama pembelajar adalah menguasai gagasan dan informasi. Sedangkan pendekatan induktif membimbing peserta didik untuk menemukan atau menemukan kembali konsep-konsep, *advance organizer* menyediakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip bagi para peserta didik secara langsung. Menariknya, Ausubel percaya bahwa para peserta didik harus menjadi penyusun pengetahuan yang aktif, tetapi jalurnya adalah untuk mengajar mereka metalevel disiplin dan metakognisi untuk lebih meresmata pelajaran secara produktif, daripada memulainya dengan dunia perseptual mereka dan membimbing mereka untuk memengaruhi struktur.<sup>19</sup>

Model *advance organizer* dirancang untuk memperkuat *struktur kognitif* peserta didik – pengetahuan mereka tentang subyek tertentu pada waktu tertentu dan langkah terorganisir, jelas, dan stabil pengetahuan itu. Ausubel menyatakan bahwa struktur kognitif seseorang adalah faktor terpenting yang memerintahkan apakah materi baru akan bermakna dan seberapa bagus dapat diperoleh dan dipertahankan. Sebelum kita dapat menyajikan materi baru secara efektif, kita harus meningkatkan stabilitas dan kejelasan struktur peserta didik-peserta didik kita.

Memperkuat struktur kognitif peserta didik dengan cara ini mempermudah perolehan dan daya inget informasi baru bagi mereka.

---

<sup>19</sup>Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 320.

Ausubel menolak gagasan bahwa pembelajaran melalui membaca, memperhatikan, atau membaca tentunya merupakan hafalan luar kepala yang pasif dan tak bermakna. Tentu saja demikian, tetapi tidak akan terjadi apabila pikiran peserta didik disiapkan untuk menerima dan memproses informasi. Jika pikiran mereka tidak dipersiapkan, peserta didik-peserta didik harus kembali untuk mempelajari dengan hafalan luar kepala (terus menerus mengulang materi), yang merupakan subyek yang sulit untuk dilupakan. Metode-metode pengajaran apa pun yang dijalankan dengan buruk dapat menyebabkan pembelajaran yang dihafal di luar kepala. Pengajaran ekspositori juga tidak terkecuali.

Jadi model pembelajaran *advance organizer* adalah teori belajar yang dikembangkan oleh Ausubel yaitu tentang belajar bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses yang dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang.<sup>20</sup>

Menurut Ausubel dan juga Novak, ada tiga kebaikan dari belajar bermakna, yaitu:

- a. informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat.
- b. informasi yang tersubsumsi berakibatkan peningkatan diferensiasi dari subsume subsume, jadi memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip.

---

<sup>20</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 96

- c. informasi yang dilupakan sesudah subsumsi obliteratif meninggalkan efek residual pada subsume sehingga mempermudah belajar hal-hal yang mirip, walaupun telah terjadi “lupa”<sup>21</sup>

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel ialah struktur kognitif yang ada. Stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu, sifat-sifat struktur kognitif menentukan validitas dan kejelasan arti yang timbul saat informasi baru masuk ke dalam struktur kognitif itu demikian pula sifat proses interaksi yang terjadi. Arti yang sah dan jelas atau tidak meragukan akan timbul dan cenderung bertahan. Akan tetapi sebaliknya, jika struktur kognitif itu tidak stabil, meragukan, dan tidak teratur, struktur kognitif itu cenderung menghambat belajar dan retensi.

Persyaratan-persyaratan belajar bermakna adalah sebagai berikut:

- a. materi yang akan dipelajari harus bermakna secara potensial
- b. anak yang belajar atau peserta didik harus bertujuan untuk melaksanakan belajar bermakna, jadi mempunyai kesiapan dan niat untuk belajar bermakna. Tujuan peserta didik merupakan faktor utama dalam belajar bermakna. Banyak peserta didik yang mengikuti pelajaran-pelajaran yang kelihatannya tidak relevan dengan kebutuhan mereka pada saat itu. Dalam pelajaran-pelajaran demikian, materi pembelajaran dipelajari secara hafalan. Pada peserta didik kelihatannya dapat memberikan jawaban yang benar tanpa menghubungkan materi

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 98

itu pada aspek-aspek lain dalam struktur kognitif mereka. Kebermaknaan materi pelajaran secara potensial bergantung pada dua faktor, yaitu sebagai berikut:

- 1) materi itu harus memiliki kebermaknaan logis.
- 2) Gagasan-gagasan yang relevan harus terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.<sup>22</sup>

Untuk dapat menerapkan teori Ausubel dalam mengajar, sebaiknya kita perhatikan apa yang dikemukakan oleh Ausubel dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology: A Cognitive View*, pernyataan itu berbunyi:

*“The most important single factor influencing learning is what the already knows. Ascertain this and teach him accordingly.”* (Ausubel)

atau yang berarti sebagai berikut:

“Faktor terpenting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui peserta didik. Yakinkan hal ini dan ajarlah ia demikian.”<sup>23</sup>

Pernyataan Ausubel inilah yang menjadi inti teori belajarnya. Jadi, agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif peserta didik. Untuk menerapkan teori Ausubel dalam mengajar, selain konsep-konsep yang telah dibahas terdahulu, ada beberapa konsep dan prinsip lainnya yang perlu diperhatikan. Konsep atau prinsip-prinsip itu ialah pengatur awal, diferensiasi progresif, belajar superordinate,

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 99

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 100

penyesuaian integrative. Semua konsep ini akan dibahas dengan sedapat mungkin memberikan contoh penerapan dalam mengajar.<sup>24</sup>

#### a. Langkah-langkah Model Pembelajaran Advance Organizer

Langkah-langkah *Advance Organizer* terdiri dari 3 fase yaitu,

##### 1) Fase satu: Penyajian *Advance Organizer*

- a) Mengklarifikasi tujuan-tujuan pelajaran.
- b) Menyajikan organizer yang ada.
- c) Mendorong kesadaran pengetahuan

Mengklarifikasi tujuan pembelajaran adalah satu cara untuk memperoleh perhatian peserta didik mengorientasikannya untuk tujuan pembelajaran mereka, keduanya diperlukan untuk mempermudah pembelajaran yang bermanfaat. Seperti yang disebutkan sebelumnya, *organizer* bukan hanya pernyataan yang singkat dan sederhana; ia merupakan ide itu sendiri, dan seperti materi pembelajaran, harus di eksplorasi secara intelektual.

##### 2) Fase kedua: Penyajian Materi Pembelajaran:

- a) Menyajikan materi
- b) Memperjelas urutan logis materi pembelajaran.
- c) Menyajikan bahan pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Apakah *organizer* bersifat ekspositori atau komperatif, ciri utama konsep atau proposisi harus ditunjukkan dan diterangkan

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 100-103

dengan hati-hati. Dengan demikian, guru dan peserta didik harus mengeksplorasi *organizer* serta tugas pembelajaran. Bagi kita, hal ini berarti peserta didik menyebutkan ciri esensialnya, menerangkannya, dan menyediakan contoh-contoh. Presentasi *organizer* tidak perlu berkepanjangan, tetapi harus dimengerti (pembelajar harus menyadarinya), dengan jelas memahami, dan terus-menerus mengaitkan dengan materi yang diatur.

3) Fase ketiga: Penguatan organisasi kognitif :

- a) Mengklarifikasikan.
- b) Meningkatkan kegiatan belajar (belajar menerima).<sup>25</sup>

Aktivitas-aktivitas diatas dirancang untuk meningkatkan kejelasan dan kemantapan materi pembelajaran yang baru sehingga gagasan-gagasan yang hilang tidak terlalu banyak hanya karena disebabkan ketidakjelasan satu sama lain.

Tahap pertama terdiri dari tiga aktivitas: mengklarifikasi tujuan-tujuan pembelajaran yang berguna untuk memperoleh perhatian peserta didik dan mengarahkan mereka pada tujuan-tujuan pembelajaran, ini juga penting bagi guru dalam merencanakan suatu pelajaran, menyajikan advance organizer, dan mendorong kesadaran yang relevan.<sup>26</sup>

Setelah presentasi organizer dalam tahap pertama, materi pembelajaran dipresentasikan dalam tahap kedua dalam bentuk

---

<sup>25</sup> Bruce Joice, *optic.*, 288.

<sup>26</sup> *Ibid*, 289.

ceramah, diskusi, film, eksperimentasi atau membaca. Tujuan dalam tahap ketiga adalah belabuhkan materi pembelajaran baru ke dalam struktur kognitif peserta didik yang sudah ada yakni, memperkuat pengolahan kognitif peserta didik.<sup>27</sup>

Model *advance organizer* berguna khususnya untuk menyusun rangkaian atau arah kurikulum dan melatih peserta didik secara sistematis dalam suatu gagasan kunci bidang tertentu. Langkah demi langkah, konsep-konsep dan rancangan-rancangan penting dijelaskan dan diintegrasikan, sehingga pada akhir pengajaran, pembelajaran, pembelajar akan memperoleh perspektif tentang seluruh bidang yang dikaji.

Tujuan untuk menancapkan landasan bagi materi pembelajaran baru dalam struktur kognitif yang sudah ada pada peserta didik yaitu, untuk memperkuat pengaturan kognitif peserta didik. Pembelajaran aktif dapat didorong dengan: 1) meminta peserta didik untuk menjelaskan bagaimana materi baru mengaitkan ke organizer, (2) meminta peserta didik untuk tambahan contoh konsep atau proposisi dalam materi pembelajaran, (3) meminta peserta didik untuk mengungkapkan secara lisan inti materi, (4) meminta peserta didik untuk menguji materi dari sudut pandang alternatif.<sup>28</sup>

#### **b. Kelebihan dan kekurangan pendekatan *advance organizer*:**

Kelebihan pendekatan *advance organizer* dalam pengajaran:

<sup>27</sup> *Ibid*, 290.

<sup>28</sup> Bruce Joyce dkk, *Model's Of Teaching model-model pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 332-334

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dalam mengolah informasi.
- 2) Mengembangkan struktur kognitif peserta didik dalam membantu pemahamannya terhadap materi pembelajaran dan membantu memperkuat daya ingat.

Sedangkan, Kekurangan pendekatan *advance organizer* dalam proses pengajaran adalah Dibutuhkan kontrol yang intensif dari guru, sehingga bila peserta didik terlalu banyak, proses pembelajaran kurang efektif.<sup>29</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>30</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari

<sup>29</sup> Hidayati Wijaya, “Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Berbasis Mind Map Terhadap Hasil Belajar Peserta didik” , *Hilirisasi Penelitian Untuk Kesejahteraan Masyarakat Lembaga penelitian*, 28 (September, 2017), 279.

<sup>30</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

sumber utamanya kitab suci, al-qur'an dan al-hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>31</sup>

Pendidikan Agama Islam itu mencakup berbagai macam keilmuan. Baik itu Al-Qur'an maupun tentang islam, dan ilmu yang lainnya yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

### b. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama islam, yaitu:

#### 1) Dasar religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Berdirilah kamu", "maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah: 11)<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:kalam Mulia, 2013), 21

<sup>32</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cv Penerbit Jart, 20050, 543

Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحَذُرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا  
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا  
يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: katakanlah: “adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS Az-Zumar : 9)<sup>33</sup>

Al-Qur'an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ  
﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS Al-Alaq: 1-5)<sup>34</sup>

## 2) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

<sup>33</sup> Ibid., 459

<sup>34</sup> Ibid., 597

a) Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>35</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang sama.

---

<sup>35</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3

#### b) Dasar Struktural

Yakni yang termasuk dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (1) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

#### c) Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

### c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena itu fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Fungsi pendidikan agama Islam, antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya dimuka bumi, baik sebagai Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas ke khalifahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.<sup>36</sup>

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

---

<sup>36</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigm Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 24

### 1) Tujuan umum (Institusioanl)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bentuk insan kamil dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan upa dengan tujuan institusional.

### 2) Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Al-Imran: 102)<sup>37</sup>

### 3) Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

### 4) Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan ketrampilanlah yang ditonjolkan. Mislanya, ia

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 63

dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>38</sup>

#### **d. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pendidikan Agama Islam dapat diklarifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu:

##### 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

##### 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam

<sup>38</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 30.

### 3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat-sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dari sifat-sifat tercela yang harus dihindari.

### 4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang berkaitan dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

### 5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradapan Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>39</sup>



---

<sup>39</sup> Depdiknas, Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sokolah Menengah Pertama*, (Jakarta: 2004), 18.